

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Era modernisasi telah mengubah gaya hidup dan perilaku manusia termasuk di bidang kecantikan. Cantik merupakan anugerah terindah yang hanya dimiliki kaum wanita. Tidak hanya wajah maupun tubuh secara menyeluruh dengan demikian kecantikan adalah sesuatu yang indah, memiliki keseimbangan/keserasian harmoni dan simetris antara bagian tubuh lainnya sementara rambut adalah mahkota bagi pemiliknya, yang merupakan salah satu unsur penilaian penampilan seseorang.

Kesehatan rambut merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam penampilan. Setiap orang menginginkan rambut yang berkilau dan sehat. Tranggono (2007:38) mengatakan bahwa rambut yang sehat adalah rambut yang tidak kurus, mengkilap, elastis, tidak kering dan mudah disisir serta ditata.

Perawatan rambut yang dilakukan kurang tepat dapat menyebabkan kerusakan pada rambut. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kerusakan pada rambut adalah menyisir rambut berlebihan, terkena paparan sinar matahari berlebih, menjepit dan mengikat rambut, tindakan pengeritingan, mencuci rambut berlebihan. klorin dan air asin terakhir karna panas yang berlebihan, menurut Said (2009:80).

Perawatan rambut dapat dilakukan setiap orang tak kecuali remaja wanita yang telah melakukan tindakan pewarnaan rambut. Menurut Trianggono (1992:17), perawatan yakni suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara merawat rambut dan kulit kepala, memilih kosmetika yang sesuai dengan jenis rambut, kondisi, iklim dan teknik-teknik perawatan rambut.

Berdasarkan keterangan di atas untuk memahami dan mengetahui cara merawat rambut dengan baik dan benar, maka dapat berkonsultasi dengan ahli rambut atau dokter kecantikan, agar dapat memastikan tindakan yang benar atau tepat dalam melakukan perawatan. Ada beberapa cara menurut Said (2009:98-99) untuk menjaga kesehatan rambut dengan melakukan perawatan rambut, dengan cara penguatan batang rambut dengan memberikan vitamin atau

serum pada rambut yang berfungsi untuk melindungi dan menguatkan batang rambut. Selain itu, dengan cara melindungi warna rambut dan menjaga kesehatan kulit kepala dengan menggunakan produk shampo dan kondisioner yang sesuai dengan kulit kepala.

Memperlakukan rambut kurang tepat bila tidak melakukan perawatan pasca-pewarnaan dengan rutin, tidak melakukan perawatan rambut menyebabkan rambut tidak sehat dan menimbulkan kerusakan pada rambut. Menurut Said (2009:84-101), jenis-jenis kerusakan rambut sebagai berikut : rambut rontok, berketombe, rambut mengembang, kaku, sulit diatur, kusam, kering, bercabang dan rusak akibat pewarnaan.

Seiring dengan berkembangnya trend mode penata rambut yang sangat digemari saat ini yaitu pewarnaan rambut, berbagai upaya akan dilakukan oleh wanita untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Banyak wanita yang rela mengorbankan waktu dan uang yang tidak sedikit untuk memperoleh rambut yang sehat dengan warna yang indah. Apalagi sekarang selebriti dan selebgram banyak yang melakukan pewarnaan rambut memicu masyarakat untuk melakukan pewarnaan rambut.

Kusumadewi, dkk. (2012:209) menyatakan bahwa pewarnaan adalah tindakan mengubah warna rambut. Dalam seni tata rambut modern pewarnaan dapat terwujud melalui tiga proses yang berbeda, yaitu penambahan warna, pemudaan warna dan penghilangan warna.

Kegiatan pewarnaan rambut juga banyak dilakukan oleh kalangan remaja wanita di wilayah Bojong Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor Jawa Barat. Sebagaimana besar remaja tersebut melakukan pewarnaan rambut, dilakukan oleh mereka sendiri atau dengan bantuan teman dirumah, tetapi sebagian kecil remaja melakukan pewarnaan rambut disalon. Sebagian besar remaja melakukan pewarnaan rambut lebih dari 1 kali pewarnaan rambut. Melalui wawancara tersebut, tindakan pewarnaan rambut pada remaja tidak diiringi dengan perawatan sebagai mestinya. Hal ini tidak dilakukan, hanya mereka malasan, waktu yang terbatas dan ketidak perdulian terhadap kesehatan rambut. Masalah kerusakan rambut pada wanita remaja pasca-perwarnaan yang sering terjadi, yaitu rambut kering, bercabang dan rontok. Jumlah penduduk wilayah

Menurut data kelurahan Kampung Bojong Kelurahan Pamagersari Kecamatan Jasinga terhitung mencapai 896. Remaja wanita di wilayah Kampung Bojong Kecamatan Jasinga tercatat 41% usia (19-25) tahun yang melakukan tindakan pewarnaan rambut. Hasil survey yang dilakukan pada 20 orang responden perawatan pasca-pewarnaan 80% yang kadang-kadang melakukan perawatan pasca-pewarnaan rambut.

Proses pewarnaan rambut membutuhkan waktu yang lama, rambut membutuhkan bernafas dan mengembalikan kondisi rambut menjadi sehat kembali. Rengetahuan kesehatan rambut dan perawatan rambut pasca-pewarnaan rambut sangat penting karena untuk menjaga rambut agar tetap sehat, bersih, indah dan terhindar dari kerusakan rambut dan kelainan-kelainan pada rambut. Hasil wawancara pada beberapa wanita remaja di wilayah Kampung Bojong Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor yang melakukan pewarnaan rambut dengan pewarnaan yang digunakan adalah pewarnaan sintetis dan *henna pack* dan melakukannya dengan jenis pewarnaan semi permanen dan permanen, dengan teknik frosting dan tipping. Yang diketahui pengetahuan kesehatan rambut pasca-pewarnaan rambut pada wanita remaja sebagian besar mengetahui tentang pengetahuan tentang kesehatan rambut hanya beberapa faktor karena tingkat kemalasan dan waktu yang terbatas sehingga remaja kurang memperdulikan kesehatan rambut. Perilaku wanita remaja dalam merawat rambut pasca-pewarnaan. Hanya beberapa orang remaja yang melakukan perawatan sendiri dirumah dengan melakukan perawatan secara basah *hair mask*, *hair spa*, *creambath*, dan perawatan secara kering dengan menggunakan toner dan vitamin, hanya sebagian kecil wanita melakukan perawatan di salon, selebihnya hanya melakukan *shampo* dan *conditioner* saja. Wanita remaja melakukan pewarnaan rambut karena ingin tampil beda, ingin terlihat keren, dan membuat percaya cara

Hasil observasi rambut wanita remaja pasca-pewarnaan berbeda-beda tingkat kerusakan dan kelainan-kelainan pada rambut sehingga perawatan yang dilakukan pun berbeda-beda. Kerusakan pada rambut pada remaja pasca-pewarnaan sering kali mendapatkan masalah seperti rambut bercabang, kering, kusut dan menimbulkan kerontokan pada rambut. Tingkat pengetahuan kesehatan rambut pada remaja berbeda-beda tingkatan pengetahuannya dari segi jenjang

pendidikan, cara wanita remaja bersosialisasi dengan sebaya, lebih tua ataupun lebih muda dari usia mereka, dan cara wanita remaja bersosial media. Sebagian besar mereka mengetahui tentang pengetahuan kesehatan namun wanita remaja jarang melakukan perawatan pasca-pewarnaan karna malas dan tidak memperdulikan kesehatan rambut yang menyebabkan rambut wanita remaja menimbulkan kerusakan.

Berdasarkan uraian tersebut dan berdasarkan pengamatan hal diatas tercatat bahwa sebagian remaja wanita di wilayah Kampung Bojong Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor melakukan tindakan pewarnaan rambut karena dianggap hal itu memiliki tampilan yang mengagumkan, serta dapat menunjang sikap percaya diri dan mengikuti tren. Namun dengan adanya media sosial apalagi dengan melihat selebriti, selebgram yang melakukan pewarnaan rambut memicu untuk melakukannya. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Kesehatan Rambut Dengan Perilaku Perawatan Pasca Pewarnaan Rambut Pada Wanita Remaja.



1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebagai mana telah dipaparkan , maka ada permasalahan yang dapat diidentifikasi, yakni :

1. Remaja wanita di Kampung Bojong Desa Pamagersari Kabupaten Bogor belum banyak mengimplementasikan pengetahuan kesehatan rambut terhadap perilaku perawatan pasca-pewarnaan rambut.
2. Perawatan pasca-pewarnaan rambut remaja lebih banyak dilakukan oleh diri sendiri, sehingga kurang maksimal dalam perawatannya.
3. Perilaku remaja wanita di Kampung Bojong Kabupaten Bogor terhadap perawatan rambut pasca pewarnaan rambut berbeda-beda kebutuhannya
4. Pengetahuan kesehatan rambut pada wanita remaja Kampung Bojong berbeda-beda tingkat pengetahuannya.
5. Belum diketahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kesehatan pasca-pewarnaan rambut.

1.3. Pembatasan Masalah

Dari uraian dan beberapa masalah yang diidentifikasi, maka untuk lebih menspesifikasikan penelitian, penelitian dibatasi ruang lingkup penelitian pada “Hubungan Pengetahuan Kesehatan Dengan Perilaku Perawatan Rambut Pasca Pewarnaan Rambut (studi kasus remaja wanita di Kampung Bojong Kabupaten Bogor)”. Adapun penelitian ini hanya berfokus pada pengetahuan kesehatan rambut terhadap perilaku perawatan pasca-pewarnaan rambut pada wanita remaja usia 19-25 tahun di kampung Bojong Desa Pamagersari Kabupaten Bogor.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah terdapat hubungan pengetahuan kesehatan rambut dengan perilaku wanita remaja dalam perawatan pasca-pewarnaan rambut di wilayah Kampung Bojong Desa Pamagersari Kabupaten Bogor”

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan data yang tepat mengenai ada tidaknya hubungan positif antara pengetahuan kesehatan rambut dengan perilaku perawatan pasca pewarnaan rambut pada remaja.

1.6. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai informasi bagi mahasiswa Program Studi Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta pada mata kuliah pewarnaan rambut.
 - b. Memberikan informasi kepada remaja wanita tentang kesehatan rambut dan perilaku perawatan pasca-pewarnaan rambut.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bahan masukan untuk pendidikan di Program Stdi tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri jakarta, khususnya mata kuliah Ilmu Kesehatan Kulit dan Rambut (IKKR), dan mata kuliah Perawatan dan Tata Rias Rambut dan Pewarnaan Rambut.
 - b. Mengetahui bagaimana pengetahuan remaja wanita terhadap kesehatan rambut.
 - c. Memberikan gambaran dan informasi tentang bagaimana menjaga kesehatan dan merawat rambut pasca pewarnaan rambut khususnya pada wanita remaja.